Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Model Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Reni Amiliya[1], Mamik Setyorini[2]

[1]Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia; reniamiliya@gmail.com
[2]Institut Agama Islam Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia; mamaendis15@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.31849/mac0s808
Received 5 Agustus 2025, Accepted 20 Oktober 2025, Published 31 Oktober 2025

Abstract

Early childhood education has been demonstrated to play a significant role in the development of children. The implementation of learning in early childhood is distinct from that at subsequent levels. Consequently, it must be meticulously designed to facilitate all aspects of children's development in an optimal manner. Empirical evidence from the field indicates that the learning process is predominantly verbal and utilizes a limited array of learning models, thereby impeding the cognitive development of children aged five to six years at Flamboyan Pagaruyung Kindergarten. The present study proposes a solution by employing a nature-based learning model. The proposed solution aligns with the objective of this study, which is to ascertain the impact of employing nature-based learning models on the cognitive abilities of children aged 5-6 at Flamboyan Pagaruyung Kindergarten. The present study utilizes a quantitative research method, employing a quasi-experimental design. This method was implemented on a sample of 20 children. The research analysis employed a paired sample t-test, and the study's findings indicated a statistically significant t-test value. The two-tailed p-value of 0.000 indicates a statistically significant effect of nature-based learning models on the cognitive abilities of children aged 5-6 at Flamboyan Pagaruyung Kindergarten.
Keywords: Cognitive Development, Early Childhood, Nature-Based Learning

Abstrak

Pendidikan anak usia dini berperan penting bagi perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran pada usia dini berbeda dengan jenjang selanjutnya sehingga harus dirancang dengan cermat untuk memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Fakta dilapangan menunjukkan proses pembelajaran seringkali dengan bentuk verbal dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menghambat perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Flamboyan Pagaruyung. Penelitian ini mengusulkan solusi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis alam. Solusi yang diusulkan mencerminkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunan model pembelajaran

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 di TK Flamboyan Pagaruyung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode Quasi Eksperiment terhadap 20 anak. Analisis penelitian menggunakan uji Paired sample T-Test dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai uji t memperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang berarti ada pengaruh model pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 di TK Flamboyan Pagaruyung.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Perkembangan Kognitif; Pembelajaran Berbasis Alam

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0. license.

PENDAHULUAN

Sejumlah besar penelitian telah menunjukkan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam memfasilitasi keberhasilan akademis selanjutnya. Pendidikan pada usia dini berfungsi sebagai cermin bagi perkembangan anak di masa depan. Fondasi pendidikan yang kokoh pada usia dini telah terbukti meningkatkan kemungkinan anak untuk dapat meraih kesuksesan. Sebaliknya, pendidikan yang tidak memadai telah terbukti mengakibatkan tantangan bagi anak di kemudian hari (Susanto, 2017).

Pada masa usia dini, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa untuk dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak secara optimal (Masitoh & S, 2014). Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan krusial dari anak usia dini yang harus diprioritaskan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Perkembangan kognitif didefinisikan sebagai aspek perkembangan fundamental pada anak.

Menurut Piaget, aktivitas fisik dan mental memainkan peran krusial dalam perkembangan kognitif anak (Wulansari, 2016). Aktivitas fisik pada anak usia dini terwujud melalui kegiatan bermain. Melalui bermain, anak-anak mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial mereka, sehingga memperoleh pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar telah terbukti menjadi faktor yang dapat mengembangkan struktur mental mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh (Masnipal, 2013), semakin kompleks pengalaman seorang anak, semakin mendalam pula perkembangan struktur mentalnya.

Mengingat hal tersebut maka proses pembelajaran anak usia dini harus mematuhi Developmentally Appropriate Practice (DAP) yang memiliki dua prinsip dasar yaitu kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan usia perkembangan anak dan keunikan anak (Masnipal, 2013). Pernyataan ini diperkuat oleh (Wiyani & Barnawi, 2012), yang menekankan perlunya penyesuaian pendidikan anak usia dini agar selaras dengan

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik khas anak usia dini dan cara yang mereka gunakan untuk memperoleh pengetahuan.

Karakteristik tersebut meliputi rasa ingin tahu yang kuat, aktif bergerak dan aktif bermain (Sutapa, 2018). Karakteristik ini memungkinkan anak-anak untuk dapat menemukan pengalaman baru, yang kemudian memungkinkan mereka dapat beradaptasi dengan mudah terhadap lingkungan serta mengoptimalkan semua aspek perkembangan mereka (Masnipal, 2013). Mempertimbangkan karakteristik tersebut, maka jelas bahwa proses belajar anak usia dini berbeda dengan orang dewasa. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), anak-anak belajar melalui berbagai metode, termasuk belajar dengan benda konkret. Demikian pula, sebagaimana dinyatakan oleh (Doyla, 2010; NAEYC, 2009) anak-anak belajar melalui tahapan perkembangan melalui aktivitas yang menantang. (Bodrova, E., Germeroth, C., & Leong, 2013) mengeksplorasi pembelajaran melalui anak aktif bermain. Konsep tersebut yang juga didukung oleh (Den Hoed, 2014; Huang, 2013; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015; NAEYC, 2009; Nespeca, 2012) lebih lanjut menekankan proses pembelajaran pada anak membutuhkan waktu (Ridgway, A., & Quinones, 2012).

Sebagaimana ditunjukkan oleh karakteristik yang telah disebutkan sebelumnya, perbedaan yang menonjol dan signifikan dalam gaya belajar anak-anak ialah berkaitan dengan keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran dan pemanfaatan kegiatan bermain sebagai media memperoleh pengetahuan mereka. (Wulansari, 2016) berpendapat bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan bermain merupakan komponen integral dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain memfasilitasi kegembiraan, memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan tidak menyebabkan kelelahan yang berlebihan. Bermain, dalam hal ini, berfungsi sebagai media bagi anak untuk mengartikulasikan perasaannya, menjelajahi lingkungan sekitar serta memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman bermainnya.

Temuan awal dilapangan setelah dilakukan observasi oleh peneliti menunjukkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kemampuan berfikir logis belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) diantaranya anak belum mampu membedakan ukuran besar-kecil, panjang-pendek serta belum mampu mengurutkannya, anak juga belum mampu mengkalsifikasikan benda baik berdasarkan 3 variasi (ukuran, bentuk dan warna) atau kelompok yang sama serta belum mampu mengenal pola ABCD. Perkembangan kognitif yang kurang baik tersebut dikaitkan dengan kecenderungan pembelajaran yang verbal yaitu anak-anak memperoleh pengetahuan dengan cara mendengarkan guru tanpa terlibat aktif. Faktor penting

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

lainnya berkaitan dengan model pembelajaran yang monoton dan media yang kurang bervariasi sehingga cepat menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, diperlukan perbaikan untuk meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran khususnya pada perkembangan kognitif.

Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam mengatasi persoalan ini ialah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kognitif anak. Prinsip utama model ini adalah kegiatan bermain di alam, bermain menggunakan sumber belajar dari alam dan belajar tentang alam, (Amiliya & Aminah, 2020a; Wulansari, 2016, 2017). Bermain di alam artinya proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara bermain di lingkungan alam (Amiliya & Dryas M, 2020; Wulansari, 2016). Menggunakan sumber belajar alam artinya sumber belajar berasal dari lingkungan alam (Amiliya & Aminah, 2020b; Wulansari, 2016, 2017) dan belajar tentang alam berarti materi pembelajarannya berkaitan tentang alam (Wulansari, 2016). Pada penelitian ini menggunakan dua prinsip utama karena harus menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada pada pendidikan anak usia dini, tahap perkembangannya dan juga tujuan penelitian yaitu belajar di alam dan sumber belajar menggunakan alam.

Pemilihan model pembelajaran ini karena model ini memainkan peran penting pada aspek kognitif anak usia dini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis alam terhadap perkembangan kognitif anak (Amiliya & Dryas M, 2020; Carter, 2016; Cooper, 2015). Hasil penelitian lain tentang model pembelajaran berbasis alam juga menunjukkan peran pentingnya dalam perkembangan kognitif, terutama dalam menumbuhkan keterampilan seperti bermain konstruktif, imajinasi, kolaborasi, dan peningkatan kompetensi dalam sains, seni, matematika, bahasa, dan ilmu sosial (Agustiani, 2019; Agustin, 2025; Amiliya, 2019; Atmadja, 2024; Carter, 2016; Cooper, 2015; Jiwaningrum, S., & Suryono, 2014; Jiwaningrum & Suryono, 2014; Jumriah et al., 2025; Pristikasari et al., 2022; Wulansari, 2016). Mempertimbangkan hal tersebut, maka dipilihlah model pembelajaran berbasis alam untuk mengatasi permasalahan yang ada.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode Kuasi eksperimen. Kuasi-Eksperimen didefinisikan sebagai penelitian yang memberikan perlakuan, mengukur dampak perlakuan tersebut dan menggunakan metode penempatan yang teratur (Kunandar, 2021). Menurut Sugiyono, "Kuasi-Eksperimental" adalah desain penelitian yang melibatkan pelaksanaan eksperimen pada kelompok kontrol. Namun, perlu dicatat bahwa desain ini tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel eksternal yang berpotensi mempengaruhi kegiatan eksperimen (Arikunto, 2018). Lebih lanjut, para peneliti menggunakan

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

desain kuasi-eksperimen karena metodologi ini sering digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang penelitian lain yang melibatkan subjek manusia.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 20 orang anak usia 5-6 tahun di TK Flamboyan. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap kemampuan kognitif anak pada kemampuan berfikir logis. Kemampuan kognitif anak diukur dengan mengacu pada tingkat capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 mengenai kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Indikator kemampuan kognitif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Kognitif

Kemampuan Kognitif	Indikator
Berfikir Logis	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi Mengenal pola ABCD-ABCD Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

Sumber: Permendikbud Nomor 137 tahun 2014

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama yaitu peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan kognitif awal anak sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis alam. Tahapan selanjutnya adalah anak diberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis alam selama kurang lebih satu bulan. Setelah dilakukan treatment kemudian dilakukan post-test untuk mengukur kembali kemampuan kognitif anak setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis alam. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis alam terhadap kemampuan kognitif anak. Hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui apakah model pembelajaran berbasis alam ini dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kemampuan berfikir logis.

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

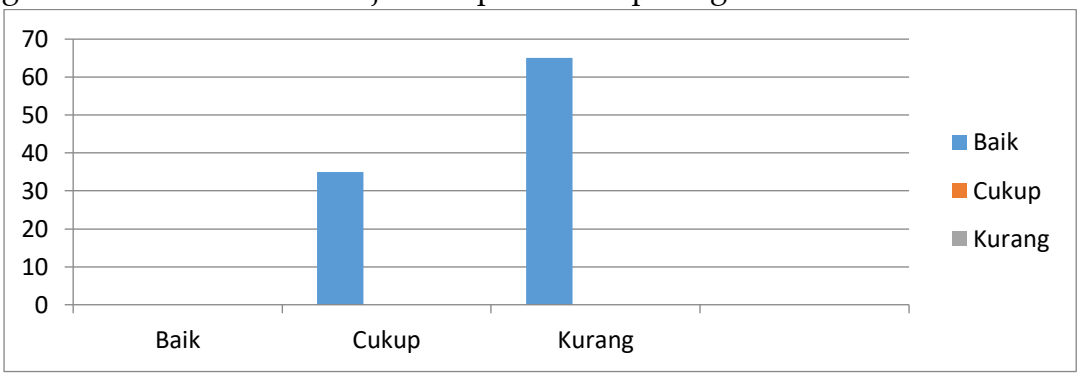
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan pretest terlebih dahulu terhadap kemampuan kognitif anak pada kemampuan berfikir logis menggunakan instrument penelitian yang telah ditentukan dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data Pre-test Kemampuan Kognitif

Kategori	Frequensi	Presentase
Baik	0	0%
Cukup	7	35%
Kurang	13	65%
Total	20	100%

Melalui tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak pada kemampuan berfikir logis masih banyak yang berada pada kategori kurang sebesar 65%, pada kategori cukup sebesar 35% dan belum ada anak yang berada pada kategori baik 0%. Secara lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Pre-test Kemampuan Kognitif

Peneliti kemudian melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu dengan melakukan treatment menerapkan model pembelajaran berbasis alam kepada kepada 20 anak usia 5-6 tahun di TK Flamboyan pada setiap materi pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru selama kurang lebih satu bulan.

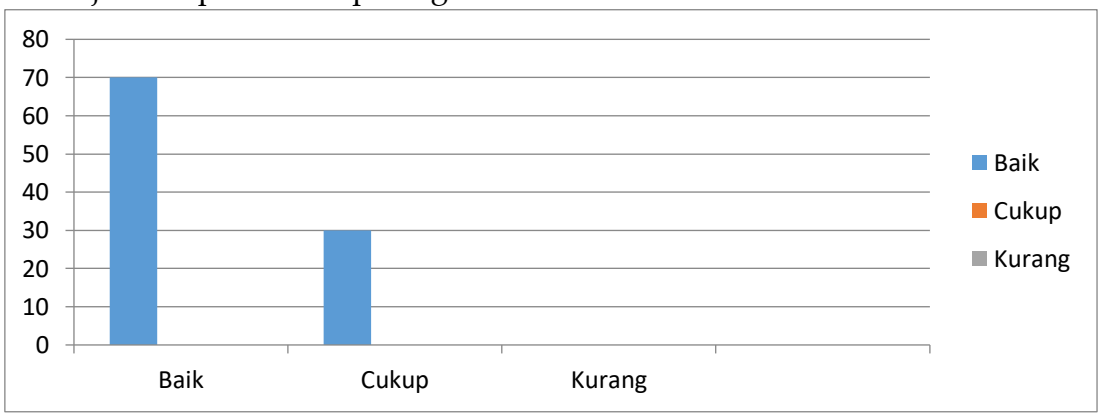
Langkah selanjutnya yaitu peneliti kemudian melakukan Post-test sesuai dengan instrument yang telah ada. Hasil post-test dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Data Post-test Kemampuan Kognitif

Kategori	Frequensi	Presentase
Baik	14	70%
Cukup	6	30%
Kurang	0	0%
Total	20	100%

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Melalui tabel dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif anak pada kemampuan berfikir logis sudah tidak ada yang berada pada kategori kurang sebesar 0%, pada kategori cukup 30% dan berada pada kategori baik meningkat menjadi 70%. Secara lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 2. Post-test Kemampuan Kognitif

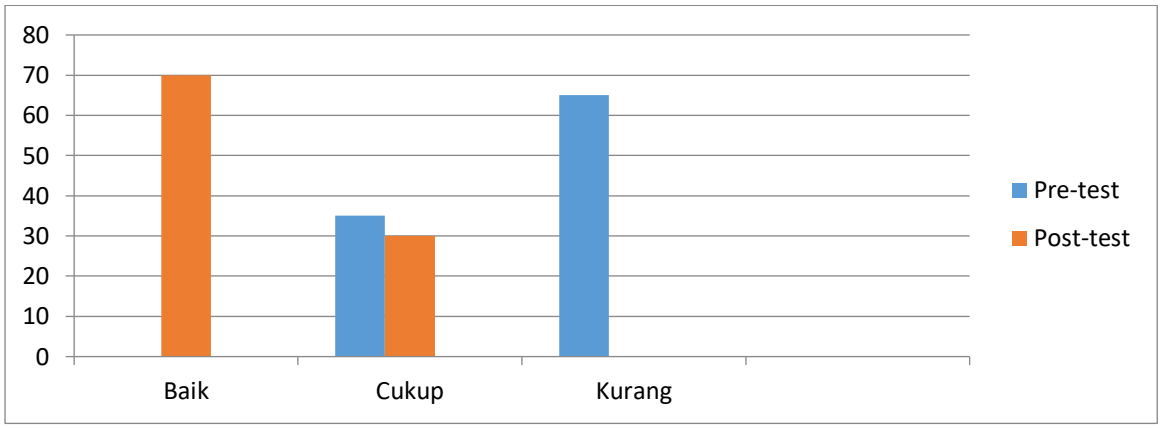
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak yang artinya apakah ada perbedaan kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis alam. Lebih Spesifik, untuk melihat perbedaan antara hasil data yang diperoleh terhadap kemampuan kognitif anak pada berfikir logis sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbedaan Hasil Pretest-Posttest

No	Kategori	Kategori	Rentang skor	Pretest		Posttest	
				F	%	F	%
1	Baik	66,7%-100%	>10	0	0	14	70%
2	Cukup	33,4%-66,6%	5.5-10	7	35%	6	30%
3	Kurang	0,5% - 33,3%	<5	13	65%	0	0

Tabel menunjukkan bahwa seluruh anak mengalami peningkatan dalam perkembangan kognitifnya. Terlihat dari nilai pretest yaitu 65% pada kategori kuang dan 0% pada kategori baik kemudian setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis alam mengalami perubahan 0% pada kategori kurang dan pada kategori baik meningkat menjadi 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil kemampuan kognitif pada kemampuan berfikir logis anak sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis alam sehingga disimpulkan model pembelajaran berbasis alam terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kemapuan berfikir logis. Secara lebih jelas hasil dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060



Grafik 3. Rekapitulasi kemampuan kognitif

Grafik di atas memperjelas bahwa terdapat perbedaan kemampuan kognitif anak setelah menggunakan model pembelajaran berbasis alam. Tabel memperlihatkan grafik pada kategori baik cukup tinggi pada data posttest sehingga hal tersebut mempertegas bahwa terjadi peningkatan secara signifikan kemampuan kognitif anak sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis alam

Memperkuat hasil perhitungan yang diperoleh secara manual, penelitian melakukan analisis atau uji hipotesis menggunakan SPSS. Sebelum melakukan uji hipotesis atau analisis data penelitian, peneliti melakukan uji asumsi dasar terlebih dahulu. Uji asumsi dasar ini digunakan untuk menentukan teknik analisis data apa yang tepat untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Uji asumsi dasar yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi syarat mutlak untuk melakukan uji hipotesis dengan analisis parametrik. Ketentuannya adalah data harus berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters[a,b]	Mean	5.1500	12.0000
	Std. Deviation	1.66307	2.00000
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.141
	Positive	.186	.141
	Negative	-.098	-.141
Test Statistic		.186	.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068[c]	.200[c,d]

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Hasil uji normalitas menunjukan nilai Sig (2-tailed) yaitu 0.068 dan 0.200 yang berarti bahwa sebaran berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki normal dan memenuhi syarat uji hipotesis menggunakan uji parametrik. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji homogenitas untuk memperkuat uji asumsi dasar. Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test Statistics		
	Pretest	Posttest
Chi-Square	5.900[a]	1.700[a]
Df	19	19
Asymp. Sig.	.434	.945

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai sig 0.434 dan 0.945 yang berarti sebaran data homogen. Mempertimbangkan hasil asumsi dasar yang diperoleh dari uji normalitas dan homogenitas dimana mendapatkan hasil data normal dan data homogen, maka peneliti menggunakan uji hipotesis atau analisis data menggunakan uji parametrik dengan uji paired sample t-test. Uji ini merupakan uji parametrik yang digunakan jika uji asumsi dasar memenuhi kriteria. Uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test ini bertujuan untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan nilai kognitif yang dimiliki anak sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis alam dan kemampuan kognitif sesudah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis alam. Hasil uji hipotesis atau uji beda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-6.85000	1.03999	.23255	-7.33673	-6.36327	-29.456	19	.000

Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. (2-Tailed) yaitu sebesar 0.000 yang berarti terdapat perbedaan perkembangan kognitif antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis alam. Hasil ini sesuai

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

dengan konsep pembelajaran berbasis alam yang menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan alam. Fenomena ini yang memungkinkan anak-anak untuk memperoleh informasi dan pengalaman secara nyata melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas di lingkungan alam (Acar, 2014; Kalpana, 2014; Pendidikan & Nasional., 2008). Keberhasilan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan anak dalam permainan atau interaksi dengan alam telah terbukti dapat mengembangkan kognitif anak (Agustiani, 2019; Agustin, 2025; Atmadja, 2024; Dadvand et al., 2015; Jiwaningrum, S., & Suryono, 2014; Jiwaningrum & Suryono, 2014; Jumriah et al., 2025; McKenna et al., 2021; Munastiwi & Puryono, 2021; Pristikasari et al., 2022).

Peningkatan kemampuan kognitif menggunakan model pembelajaran berbasis alam dapat terjadi karena kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara bermain dan anak aktif bergerak selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2025; Atmadja, 2024; Jiwaningrum & Suryono, 2014; Jumriah et al., 2025; Pristikasari et al., 2022; Sujiono, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

KESIMPULAN

Peneliti menyelidiki pengaruh model pembelajaran berbasis alam bagi perkembangan kognitif. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi yang cukup tinggi pada hasil posttest dimana kemampuan tersebut meningkat dengan sangat pesat yaitu 70% berada pada kategori baik dan tidak ada anak yang berada pada kategori kurang.

Penerapan model pembelajaran berbasis alam sangat perlu diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Model ini tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak tetapi juga mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Karakter ini menjadi penting ditengah maraknya kasus pencemaran lingkungan dan pemanasan global. Harapannya agar model pembelajaran berbasis alam dapat dimaksimalkan sebagai model pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Selain itu, penting bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan model ini sehingga menghasilkan model yang lebih baik lagi dalam memfasilitasi pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Penulis menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) secara terbatas untuk membantu pemeriksaan tata bahasa dan penyuntingan penulisan artikel. Seluruh hasil bantuan AI telah ditinjau kembali oleh penulis, dan penulis bertanggung jawab penuh atas isi serta keakuratan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Acar, H. (2014). Learning Environments for Children in Outdoor Spaces. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *141*, 846–853. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.147

Agustiani, R. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Alam Di Tk Sekolah Alam Bandung (Studi Kasus di TK Sekolah Alam Bandung Tahun Ajaran 2018-2019). *Edukid*, *15*(1), 16–29. https://doi.org/10.17509/edukid.v15i1.20152

Agustin, M. (2025). *Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Al-Mustaqim Desa Air Meles Atas* [IAIN Curup]. https://e-theses.iaincurup.ac.id/8398/1/Meli Agustin.pdf

Amiliya, R. (2019). *Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Amiliya, R., & Aminah, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, *3*(2), 59–73.

Amiliya, R., & Dryas M, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *3*(02), 79–87. https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.158

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (V). Rineka Cipta.

Atmadja, A. P. (2024). *Pembelajaran Berbasis Alam untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024*. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Bodrova, E., Germeroth, C., & Leong, D. (2013). Play and self-regulation: lessons from Vygotsky. *American Journal of Play*, *6*(1), 111–123. http://eric.ed.gov/?id=EJ1016167

Carter, D. (2016). . A Nature-Based Social-Emotional Approach to Supporting Young Children's Holistic Development in Classrooms With and Without Walls: The Social-Emotional and Environmental Education Development (SEED) Framework. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, *4*(1), 9–24.

Cooper, A. (2015). Nature and the Outdoor Learning Environment: The Forgotten Resource in Early Childhood Education. *International Journal of Early Childhood*

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Environmental Education, *3*(31), 85–97.

Dadvand, P., Nieuwenhuijsen, M. J., Esnaola, M., Forns, J., Basagaña, X., Alvarez-Pedrerol, M., & Sunyer, J. (2015). Green spaces and cognitive development in primary schoolchildren. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, *112*(26), 7937–7942.

Den Hoed, R. C. (Ed.). (2014). Forest and Nature School in Canada: A Head Canada, Hands Approach to Outdoor Learning. *Ottawa: Forest School*.

Doyla, G. (2010). *Vygotsky in action in the early years: the 'key to learning' curiculum*. Routledge Publishing.

Huang, R. (2013). What Can ChildrenLearn Through Play ? Chinese Parents ' Iti, Perspective of Play and Learning in Early Childhood Education. *Te Kahurangi, School of Education e-Jounal*, *1*(12).

Jiwaningrum, S., & Suryono, Y. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(2), 223-237. https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2691

Jumriah, Rusmayadi, Muhammad Akil Musi, & Syamsuardi. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis alam bagi anak usia dini. *Variable Research Journal*, *02*(01), 1. https://variablejournal.my.id/index.php/VRJ/article/view/175

Kalpana, T. (2014). Constructivist perspective o teaching and learning: A conceptual frame work. *Nternational Research Journal of Social Science India*, *3*(1), 27–29. http: %0Awww.isca.in/IJSS?Archive/v3/il/6.I%0ASCA-IRJSS-2013-186-pdf

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kunandar. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers.

Masitoh, H. D., & S, O. (2014). *Strategi Pembelajaran TK. In E. Purwanto (Ed.)*. Universitas Terbuka.

Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru, dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)*. Elex Media Komputindo.

McKenna, M., Soto-Boykin, X., Cheng, K., Haynes, E., Osorio, A., & Altshuler, J. (2021). Initial Development of a National Survey on Remote Learning in Early Childhood During COVID-19: Establishing Content Validity and Reporting Successes and Barriers. *Early Childhood Education Journal*, *49*(5), 815–827. https://doi.org/10.1007/s10643-021-01216-y

Munastiwi, E., & Puryono, S. (2021). Unprepared management decreases education

Vol. 9,1 (Oktober 2025)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

performance in kindergartens during Covid-19 pandemic. *Heliyon*, *7*(5), e07138. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07138

NAEYC. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*. : The NationaAssociation for the Education of Young Children. https://www.naeyc.org/sites/default/fi%0Ales/globally%02shared/downloads/PDFs/resources/po%0Asition-statements/PSDAP.pdf

Nespeca, S. M. (2012). The Importance of Play, Particularly Constructive Play, in Public Library Programming. *ALSC's Board of Directors*. http://www.ala.org/alsc/sitkes/ala.org.%0Aalsc/files/content/FINAL/Board %0AApproved White Paper on Play.pdf

Pendidikan, B. P. dan P. P. D., & Nasional. (2008). *Model pembelajaran berbasis alam pendidikan anak usia dini formal dan nonformal*.

Pristikasari, E., Mustaji, & Jannah, M. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis alam dengan loose parts untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa pada anak TK. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 9214–9222. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Ridgway, A., & Quinones, G. (2012). How do early childhood students conceptualize play-based curriculum? *Australian Journal of Teacher Education*, *37*(12). https://doi.org/10.14221/ajte.2012v37%0An12.8

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.

Sutapa, P. (2018). *Aktivitas fisik motorik dan pengembangan kecerdasan majemuk usia dini. (C. E. Setyowati, Ed.)*. PT Kanisius.

Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Format PAUD: konsep, karakteristik, dan implementasi pendidikan anak usia dini*. Ar-Ruzz Media.

Wulansari, B. Y. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*, 16–27.

Wulansari, B. Y. (2017). Model pembelajaran berbasis alam sebagai alternatif pengembangan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*, 95–105.